

PENERAPAN METODE WAFA DALAM PEMBELAJARAN PENGENALAN HURUF AL-QUR'AN

Oleh:

Putri Kartika Sari (198620700005)

Dosen Pembimbing:

Dr. Akhtim Wahyuni, M.Ag

Program Study Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

28 Agustus 2023

Pendahuluan

- ▶ Pendidikan merupakan syarat yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. pendidikan diatur oleh Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Di Indonesia, pendidikan dibagi menjadi empat jenjang, salah satunya diawali dengan pendidikan anak usia dini.
- ▶ Pendidikan anak usia dini menurut (Fauzi, 2018) merupakan masa emas bagi perkembangan dasar-dasarnya, karena anak usia dini hanya datang satu kali dan tidak dapat diulang, yang sangat menentukan bagi perkembangan kualitas manusia lainnya. Dengan demikian, masa kanak-kanak merupakan waktu yang tepat untuk menstimulasi atau merangsang seluruh aspek tumbuh kembang anak, salah satunya adalah perkembangan NAM (Nilai Agama dan Moral).
- ▶ Menurut (Singgarani et al., 2021) Pendidikan islam adalah proses pewarisan budaya bagi manusia yang bersumber dan berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan islam mengacu pada upaya membimbing dan mendidik peserta didik, yang dilakukan secara sadar dan sistematis agar kepribadian inti berkembang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan islam

Pendahuluan

- ▶ Mengutip Wafa Indonesia, Metode Wafa adalah metode terbaru dalam paket sederhana dan menyenangkan yang menggunakan “otak kanan” secara komprehensif dan terintegrasi. Metodologi pengajaran yang digunakan berkaitan dengan alur pembelajaran konsep quantum teaching TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).
- ▶ Metode Wafa dibentuk oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an (YAQIN) Surabaya, Konsep pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagaimana sahabat Rasulullah yang mampu membaca, memahami, mempraktekkan dan menghafal Al-Qur'an.
- Metode Wafa sangat mudah digunakan karena menggunakan lagu-lagu Hijaz yang memudahkan anak-anak untuk bernyanyi dan dalam hal ini memudahkan anak-anak yang cenderung ke gaya auditori

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- 1. Bagaimana penerapan metode wafa dalam pembelajaran pengenalan Al-Qur'an pada anak usia 3-4 tahun di TKIT Insan Kamil Gempol**
- 2. Bagaimana peran guru dalam menguasai metode wafa dalam pembelajaran pengenalan huruf Al-Qur'an pada anak usia 3-4 tahun di TKIT Insan Kamil Gempol**
- 3. Faktor apa saja yang mendukung terhadap penerapan metode wafa dalam pembelajaran pengenalan huruf Al-Qur'an untuk anak usia 3-4 tahun.**

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Wafa dalam pembelajaran pengenalan huruf Al-Qur'an untuk usia 3-4 tahun di TKIT Insan Kamil Gempol serta faktor pendukung dalam proses penerapan metode Wafa

Peneliti Terdahulu



Mufidah, 2016

Bahwa metode wafa berdampak positif dan peserta didik lebih antusias belajar Al-Qur'an sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal



Rohmaturosyidah DKK, 2017

Bahwa metode wafa memiliki cakupan yang komprehensif dan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan



Pangastuti, 2017

Bahwa pembelajaran Al-Qur'an berupa membaca, menulis, dan menghafal, memahami makna, dan menafsirkan ayat semuanya diajarkan di wafa secara bertahap dan berjenjang

Lokasi Penelitian

- Di TK Islam Terpadu Insan Kamil Kec. Gempol

Metode



Metode Penelitian

Kualitatif Fenomologi



Teknik Analisi Data

Pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan



Teknik Pengumpulan Data

Observasi, wawancara, dan dokumentasi



Subjek Penelitian

Kepala sekolah, guru wafa, dan peserta didik kelas TK A

Hasil & Pembahasan

- Metode wafa adalah metode belajar al-Qur“an yang holistik dan komprehensif dengan otak kanan. Dalam pembelajaran, metode ini menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik.
- Pembelajaran Al-Qur’an dengan metode wafa di TKIT Insan Kamil Gempol menerapkan tahap 5P pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, penutupan. Serta faktor pendukung dan penghambat selama pembelajaran Al-Qur’an di TKIT Insan Kamil Gempol. Sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional yaitu bertujuan: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional ini pendidikan ingin mencetak generasi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa [10].

- Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang ada di TKIT Insan Kamil Gempol berbeda dengan sekolah lainnya, di TKIT Insan Kamil Gempol menerapkan pembelajaran yang komprehensif, mudah, dan menyenangkan. Konsep Pembelajaran yang komprehensif memenuhi kebutuhan seseorang dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagaimana sahabat Rasulullah SAW yang mampu membaca, memahami, mempraktikkan, dan menghafal Al-Qur'an. Proses pembelajaran Al-Qur'an di TKIT Insan Kamil memakai metode Wafa karena metode ini dianggap sebagai metode yang tepat untuk anak usia dini dengan metode otak kanan. Berikut pendapat Ibu Indah sebagai Kepala Sekolah mengenai pemilihan metode Wafa: "Pemilihan metode wafa untuk pengenalan huruf Al-Qur'an untuk anak usia dini ini sangat tepat karena belajar wafa mudah, belajarnya secara menyenangkan dengan menggunakan pendekatan otak kanan. Selain itu pembelajarannya juga tidak monoton". Sedangkan pendapat dari Ibu Amik koordinator guru Al-Qur'an di TKIT Insan Kamil Gempol mengenai metode Wafa yaitu: "Secara umumnya pembelajaran Wafa itu mengajarkan Al-Qur'an dengan metode otak kanan, otak kanan berpikir secara kreatif, musik, dan seni. Karena metode otak kanan dalam menyimpan ingatan lebih lama dan agar anak-anak dalam bacaan Al-Qur'an lebih tertanam di dalam otak".
- Ruang lingkup materi penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di TKIT Insan Kamil Gempol yaitu buku jilid 1 & 2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa diampu oleh tiga guru yang mengajar Al-Qur'an di kelas KB, A dan B yaitu ibu Amik Rukmiyah, S.Pd. Fauziah Tamami, S.Pd. dan Eka Septia Wahyuni. S.Pd.

➤ Adapun tahap-tahap pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa di TKIT Insan Kamil Gempol sebagai berikut:

1. Menyusun Program Pengajaran Al-Qur'an

- Dalam tahap ini untuk mengetahui siap tidaknya guru Wafa di TKIT Insan Kamil Gempol dalam mengajar, seorang guru sebelum mengajar harus mempunyai rencana yang matang. materi yang disiapkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu sesuai dengan silabus Wafa tingkat TK, maka materi yang diberikan untuk TK A yaitu Buku Wafa 1 dan yang kemampuan siswa level rendah maka masih menggunakan kartu peraga hijaiyah (flash card). Dalam tahap ini disebut dengan perancangan pembelajaran smart teaching, yaitu di mana seluruh materi smart teaching akan bermuara kepada bagaimana penerapannya di dalam kelas, terutama ketika seorang guru sedang menjalankan rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Materi yang akan disampaikan pada pembahasan pokok guru Wafa harus dapat menstimulasi dan membuat semangat dan gairah siswa untuk belajar Al-Qur'an melalui metode Wafa dengan berbagai kegiatan seperti lagu sambil tepuk tangan, permainan, cerita atau yang lainnya yang dapat menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.
- Adapun media yang disiapkan untuk digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TKIT Insan Kamil yaitu papan tulis, kartu peraga hijaiyah (flash card), meja. spidol, penghapus, buku cerita nabawiyah, dan media lain yang mendukung pembelajaran. Untuk bahan pengajaran yang akan diberikan kepada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan buku pintar guru Wafa

2. Tahap Pelaksanaan

- Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa di TKIT Insan Kamil Gempol ini, menggunakan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam buku panduan Wafa yaitu buku pintar guru Wafa. Di antaranya dalam proses pembelajaran metode Wafa ini dikemas dengan menerapkan metode 5P yaitu Pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, penutupan. Hal ini seperti hasil wawancara dengan ibu Amik sebagai Koordinator guru Wafa yang menyatakan bahwa: "Cara pembelajaran Wafa dengan cara memahami terlebih dahulu, modalitas belajar yang terdiri dari visual, audiotorial, kinestetik (Metode Quantum Teaching). Sehingga nantinya kita akan paham bagaimana cara kita menerapkan metode 5P pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, penutupan untuk anak didik kita".
- Melalui metode Quantum Teaching, peran otak kanan dan otak kiri dapat dioptimalkan. Metode ini juga mampu mengakomodasikan modalitas belajar anak (Visual, Auditorial, dan Kinestetik). Selain itu, metode ini juga mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk yang dimiliki anak sehingga dengan menggunakan metode ini suasana belajar akan lebih hidup, tidak membosankan, dan nyaman sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

➤ Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa yaitu sebagai berikut:

1. Memberi lagu atau cerita nabawiyah

- Untuk membangkitkan semangat anak sebelum ke inti pembelajaran, guru Wafa biasanya memberikan lagu dengan tepuk atau cerita nabawiyah, Terkadang juga guru Wafa memberikan ice breaking agar siswa tidak bosan. Pada bagian ini termasuk tahapan **Tumbuhkan** yang bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan diri anak agar membuat semangat mengikuti pembelajaran dan membuka sekat antara guru dan anak [8].

2. Murojaah hafalan dan menambah hafalan baru

- Dalam kegiatan ini guru mengajak anak-anak untuk morojaah hafalan sesuai dengan urutan surat yang harus dibaca, seperti ketika penulis hadir di lokasi, anak-anak diminta murajaah QS. Al-Kafirun dan menambah hafalan 1 ayat pada surat Al-Kautsar.
- Bagian ini merupakan tahapan **Alami**, yaitu mengajak anak untuk bereksplorasi dengan mencoba pengetahuan baru dengan berupaya untuk mencoba secara langsung untuk berlatih membaca Al Quran tahap demi tahap untuk kemudian dilanjutkan membacanya secara komprehensif. Tahapan ini sangat penting karena Ketika anak terlibat dengan materi baru secara bertahap, maka biasanya mereka akan lebih siap untuk menikmati pembelajaran selanjutnya karena mereka merasa ada di dalam konsep pengetahuan tersebut dan tertantang untuk terus melanjutkan pembelajarannya sampai mereka mengerti apa yang mereka dapatkan [11].

3. Pemahaman konsep materi

- Pada bagian ini guru Wafa menjelaskan materi pokok pembahasan Wafa yang akan disampaikan. Seperti yang dilakukan bu Amik menjelaskan pokok bahasan Wafa jilid 1 halaman 2 mengenai "MATA SAYA KAYA RODA", pertama guru menjelaskan per huruf dari kata "MATA SAYA KAYA RODA", guru menunjuk huruf hijaiyah "MA" kemudian mengucapkan huruf "MA" dengan makharijul huruf yang jelas sampai 3 kali baru kemudian siswa menirukannya, diulangi beberapa kali sampai anak-anak bisa mengucapkan dengan benar baru beralih ke huruf yang selanjutnya, sampai huruf berikutnya juga seperti itu.
- Ini bagian dari tahap **Namai** yang merupakan tahap yang memberikan kata kunci, konsep, model, atau rumus atas pengalaman yang diperoleh anak. Dalam tahap ini anak dengan bantuan guru berusaha menemukan konsep atas pengalaman yang telah dilewati [12].
- Setelah semua huruf dijelaskan guru dan dirasa siswa sudah bisa, kemudian dilanjutkan Baca Tiru (BT) dengan alat peraga papan tulis yang sudah terdapat tulisan huruf yang ditulis guru Wafa. Guru menunjuk huruf-huruf yang ada di papan dengan stik, guru membaca anak-anak kemudian menirukan, guru membaca kemudian kelompok yang ditunjuk menirukan, seperti itu sampai baris terakhir. Inilah bagian tahap **Demonstrasikan** yaitu tahap dimana guru memberikan kesempatan anak untuk menunjukkan kemampuannya dan mengajak anak untuk mengidentifikasi semua materi yang sudah diberikan oleh guru selama pembelajaran [11].

- d. Baca simak

- Setelah baca tiru kemudian siswa Baca Simak Privat (BPS) yaitu siswa membaca dan guru menyimak. Guru memanggil siswa secara bergantian untuk mendemonstrasikan dengan konsep baca simak privat, dan yang lainnya menunggu panggilan dari guru bersamaan dengan diberi tugas guru menulis atau murojaah. Anak-anak membaca Wafa sesuai jilid dan halaman masing-masing dan mengumpulkan buku prestasi Al-Qur'an untuk dinilai setelah siswa selesai membaca.

- Kegiatan baca simak ini termasuk tahapan ulangi, setelah tadi anak menirukan bacaan guru, sekarang anak-anak membaca secara privat dengan disemak oleh guru. Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti waktu itu, pada saat baca simak privat anak-anak bergantian membaca, setelah membaca guru memberi nilai pada kartu prestasi anak [8].

- 3. Tahap Penilaian, dalam tahap penilaian ini terdapat 2 tahap yaitu: a) Penilaian harian, yaitu Penilaian pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa di TKIT Insan Kamil Gempol dilaksanakan untuk melihat seberapa jauh siswa dapat menerima materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Melalui penilaian dapat diketahui pencapaian standar keberhasilan yang telah ditentukan dari tiap kegiatan yang telah dijalankan. Penilaian ini merupakan suatu kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran Al-Qur'an metode Wafa di TKIT Insan Kamil Gempol melalui penilaian harian dan kenaikan buku. Adapun aspek yang dinilai adalah tilawahnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Amik sebagai berikut: "Penilaian yang dilakukan adalah penilaian harian dengan menulis dibuku prestasi yang dimiliki oleh setiap anak-anak setelah baca simak privat dengan guru", b) Penilaian Kenaikan buku, Pada penilaian kenaikan buku ini dengan ketentuan telah menyelesaikan buku tilawah Wafa guru kelas mengajukan ke koordinator guru Al-Qur'an. Di TKIT Insan Kamil Gempol yang menjadi koordinator guru Al-Qur'annya adalah bu Amik. Adapun kriteria penilaiannya yaitu: Nilai A: Lancar dengan terjadi kesalahan dalam 1 tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal 3 kali. Nilai B: Lancar dengan terjadi kesalahan maksimal di 3 tempat dan dapat membetulkan sendiri. Nilai C: Melakukan kesalahan lebih dari 3 tempat atau satu kesalahan yang tidak dapat membetulkan sendiri.

- . Tahap Penutup (Doa akhir pelajaran)
- Pada bagian ini setelah semua anak-anak membaca Wafa kemudian guru mengajak anak-anak untuk duduk kembali ketempat semula. Bu Amik mengajak anak-anak membaca “shadaqallahul adzim” ”. Kemudian anak-anak membaca surat Al-Asr dan doa kafaratul majelis.
- Bagian ini termasuk tahap rayakan diamana kegiatan untuk menambah hasil belajar dengan asosiasi positif. Perayaan memberi rasa rampung dengan menghormati usaha, ketekunan dan kesuksesan dengan memberi pujian, bernyanyi bersama, menunjukkan hasil karyanya, dan doa penutup (Tim Wafa, 2014:22)

Simpulan

- Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa di TKIT Insan Kamil Gempol ini, menggunakan langkah-langkah yang dikemas dengan strategi pembelajaran Quantum Teaching (TANDUR) yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demostrasi, Ulangi, dan Rayakan. Metode ini mengakomodasi modalitas belajar anak (Visual, Auditorial, dan Kinestetik). Selain itu, metode ini juga mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk yang dimiliki anak sehingga dengan menggunakan metode ini suasana belajar Al Quran lebih hidup tidak membosankan, dan nyaman sehingga pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak.
- Adapun langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa yaitu sebagai berikut; Pertama, memberi lagu atau cerita nabawiyah untuk membangkitkan semangat anak sebelum ke inti pembelajaran; Kedua, murojaan hafalan dan menambah hafalan baru dalam kegiatan ini guru mengajak anak-anak untuk murojaah hafalan sesuai dengan urutan surat yang harus dibaca; Ketiga, pemahaman konsep materi pada bagian ini Wafa menjelaskan materi pokok pembahasan Wafa yang akan disampaikan; Keempat, Baca simak Setelah baca tiru kemudian siswa Baca Simak Privat (BPS); Kelima, Doa akhir pelajaran pada bagian ini setelah semua siswa membaca Wafa kemudian guru mengajak anak-anak untuk duduk kembali ketempat semula. Guru selalu berusaha membuat suasana yang menyenangkan agar anak-anak semangat belajar Al-Qur'an.

Referensi

- [1] I. M. Sari and A. Wirman, “Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-qur’an di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran, Padang,” *Indones. J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 69–78, 2019, doi: 10.51529/ijiece.v4i1.151.
- [2] F. Fauzi, “Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini,” *Insa. J. Pemikir. Altern. Kependidikan*, vol. 15, no. 3, pp. 386–402, 2018, doi: 10.24090/insania.v15i3.1552.
- [3] I. Sri Maharani, “Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ’ an Anak Usia Dini,” vol. 4, no. 2, pp. 1288–1298, 2020.
- [4] B. F. Ardiansari and D. Dimiyati, “Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 420–429, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.926.
- [5] W. A. Singgarani, Z. Arifin, and N. Faturrohman, “Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur ’ an di SMAIT Harapan Umat Karawang,” *Al I’tibar J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, p. 46, 2021.
- [6] D. Dwiyantri, A. Muhamad, and M. R., “Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Pengenalan Al-Qur’an Pada Anak kelompok A TKIT Al-Mumtaz Pontianak,” *J. Pendidikan, Progr. Stud. Pendidik. Guru Pendidik. anak usia dini FKIP Untan Pontianak*, pp. 1–8, 2016.
- [7] S. Hukamak and S. S. Ummah, “Problematika Guru Dalam Mengajar Al-Qur’an Dengan Metode Wafa Pada Anak Usia Dini,” *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehat. dan Gizi Anak Usia Dini)*, vol. 2, no. 2, pp. 71–82, 2022, doi: 10.26740/jp2kgaud.2021.2.2.71-82.
- [8] “110-Article Text-298-1-10-20190408.pdf.” .
- [9] F. T. Abdi, D. H. Muhammad, and A. Susandi, “Pengaruh Metode Wafa dan Profesionalisme Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran di TPQ Al-Hidayah,” *JPK Res. Learn. Prim. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 139–148, 2022.
- [10] M. I. Ansari, A. Hafiz, and N. Hikmah, “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin,” *BADA’A J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 180–194, 2020, doi: 10.37216/badaa.v2i2.359.
- [11] L. Mufidah, “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Metode Wafa di Griya al-Qur’an al-Furqon Ponorogo,” *Skripsi*, pp. 1–70, 2016.
- [12] S. Nurkayati, “Pembelajaran Al-Qur’an Metode Wafa Di Mi Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo,” *J. Skripsi*, pp. 1–87, 2019, [Online]. Available: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/7786>.

